

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Sanggar Padepokan Sekar Panggung, Kota Cimahi, diketahui bahwa lokasi sanggar tersebut berada di Jalan Gunung Rahayu No. 11, Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat, 40514. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi pra-penelitian, di mana salah satu aspek yang menarik perhatian adalah bahwa Sanggar Padepokan Sekar Panggung merupakan lembaga pendidikan nonformal yang membuka ruang pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini terlihat dari keberadaan seorang siswa dengan kategori *down syndrome* yang secara aktif mengikuti pembelajaran tari di sanggar tersebut.

Siswa dengan *down syndrome* umumnya menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan suasana hati (*mood*) dan perilaku yang cenderung *fluktuatif* saat mengikuti kegiatan aktif seperti pembelajaran tari Jaipongan. Pelatih menyampaikan bahwa upaya dalam membantu siswa *down syndrome* untuk mengelola emosi serta berinteraksi dengan teman sebaya perlu dilakukan sebelum memasuki tahapan pembelajaran tari Jaipongan. Salah satu tantangan yang dihadapi pelatih adalah kesulitan dalam mengelola perubahan suasana hati dan perilaku siswa yang tidak menentu. Oleh karena itu, pelatih dituntut memiliki keterampilan khusus dalam menenangkan serta memotivasi siswa, terutama ketika siswa mengalami tantrum atau menunjukkan penolakan terhadap aktivitas pembelajaran. Ketika siswa tidak merasakan adanya motivasi, kecenderungan untuk tidak terlibat dalam pembelajaran akan meningkat. Oleh karena itu, pendekatan yang sabar, penuh kasih sayang, serta pemberian pujian menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh pelatih untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dalam mendidik siswa *down syndrome*, sangat penting bagi pendidik untuk memahami bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik. Baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang menerapkan sistem inklusi dituntut

Annisa Nurkhadijah, 2025

PEMBELAJARAN TARI JAIPONGAN BAGI SISWA DOWN SYNDROME DI SANGGAR PADEPOKAN SEKAR PANGGUNG KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

untuk melaksanakan prinsip *equity* (kesetaraan) dalam perlakuan terhadap seluruh peserta didik tanpa melakukan diskriminasi. Prinsip tersebut telah diterapkan secara konsisten terkait komponen di Sanggar Padepokan Sekar Panggung. Adanya dukungan yang terintegrasi antara orang tua, pimpinan sanggar, pelatih, serta lingkungan belajar, menjadikan siswa *down syndrome* tidak merasa tersisih atau terpinggirkan.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi sangat bergantung pada kemampuan pelatih dalam melakukan adaptasi terhadap kebutuhan individu siswa. Pelatih harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang responsif dengan memahami keunikan masing-masing siswa, sehingga dapat memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk tumbuh, belajar, dan mengembangkan potensinya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati strategi dan metode pembelajaran tari yang diterapkan dalam kelas inklusif, yang diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru atau pelatih di lembaga pendidikan formal maupun nonformal dalam menyediakan ruang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dengan kategori *down syndrome*.

Strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup pemberian *positive reinforcement* (hadiah atau pujian), pendekatan secara personal dan mendalam kepada siswa, penyederhanaan materi, pembelajaran yang bersifat pengulangan, bimbingan secara khusus, serta motivasi yang melibatkan peran serta orang tua dan lingkungan belajar. Pelatih tari yang ideal selain menguasai materi sekaligus peka terhadap kebutuhan khusus siswa *down syndrome*, pelatih diharapkan mempunyai sifat penyayang, sabar, komunikatif, serta berorientasi pada pengembangan motorik, sosial, emosional siswa *Down Syndrome*. Strategi tersebut sangat membantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif. Selanjutnya metode yang digunakan oleh pelatih di Sanggar Padepokan Sekar Panggung antara lain meliputi metode demonstrasi, imitasi (imitatif), metode latihan berulang (drill), dan tutor sebaya, yang dinilai cukup efektif dalam mendukung proses belajar siswa dengan *down syndrome*.

Penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan terstruktur oleh pelatih di sanggar padepokan sekar panggung memberikan dampak positif terhadap

perkembangan sosial siswa *down syndrome*. Strategi tersebut mampu mendorong terciptanya interaksi sosial yang harmonis antara siswa *down syndrome* dengan siswa reguler lainnya, sehingga siswa tersebut dapat diterima dengan baik dalam lingkungan sanggar. Penerimaan lingkungan ditunjukkan melalui sikap keterbukaan, hilangnya perilaku diskriminatif, serta tidak adanya perbedaan perlakuan terhadap siswa berkebutuhan khusus. Kondisi ini diperkuat oleh adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pimpinan sanggar, dan para pelatih, yang bersama-sama membangun suasana belajar inklusif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menari, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap sosial, rasa percaya diri, serta penerimaan siswa *down syndrome* dalam lingkungan belajar yang lebih luas.

Kompetensi sosial pelatih dapat terlihat dari kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat, termasuk dengan orang tua siswa. Pelatih di Sanggar Padepokan Sekar Panggung membangun hubungan yang baik dengan orang tua, terutama orang tua siswa dengan *down syndrome*, untuk menyesuaikan dengan implementasi pembelajaran yang akan diberikan. Pelatih juga berupaya untuk terus membimbing dan merespons kebutuhan siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas inklusif secara efektif. Hal ini dilakukan agar setiap siswa memperoleh perhatian dan dukungan yang diperlukan.

Keberhasilan dalam pembelajaran tari di lembaga pendidikan nonformal ini tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis pelatih, melainkan juga oleh kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung seluruh peserta didik. Pendekatan, strategi dan analisis evaluasi yang digunakan diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada pengembangan potensi siswa berkebutuhan khusus.

Selain itu, pembelajaran tari terbukti memberikan dampak pada berbagai aspek perkembangan, yaitu: (1) **motorik**, melalui latihan gerak kasar dan halus; (2) **kognitif dan kreativitas**, melalui proses memahami, menirukan, dan mengembangkan gerakan tari; (3) **sosial-emosional**, melalui peningkatan rasa

percaya diri, empati, dan kemampuan berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua. Dengan demikian, sanggar ini dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang inklusif dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup siswa *Down Syndrome*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, kemudian disimpulkan pada bagian akhir, terdapat sejumlah implikasi penting yang dapat diperhatikan dalam konteks pembelajaran Tari Jaipongan bagi siswa dengan *down syndrome* di Sanggar Padepokan Sekar Panggung. Penelitian ini, secara keseluruhan, diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa wawasan yang bermakna bagi para praktisi pendidikan, orang tua, serta para pembuat kebijakan yang memiliki perhatian terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif, khususnya bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam kategori *down syndrome*.

Kegunaan dari penelitian ini bagi pelatih atau guru di Sanggar Padepokan Sekar Panggung adalah sebagai acuan dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran tari Jaipongan di kelas inklusif pada masa yang akan datang. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dengan *down syndrome*.

Sementara itu, bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan manfaat sebagai bentuk pengalaman empiris dalam melakukan kajian langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran tari dalam konteks kelas inklusif, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik siswa dengan *down syndrome*, baik dari segi perilaku, kebutuhan belajar, maupun pendekatan pedagogis yang diperlukan untuk mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi peneliti terhadap masyarakat setempat kepada Sanggar Padepokan Sekar Panggung Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

5.3.1 Guru dan Tenaga Pendidik: Guru dan tenaga pendidik memiliki peran utama yang sangat penting dalam mengimplementasikan sebuah pembelajaran seni tari,

Annisa Nurkhadjah, 2025

PEMBELAJARAN TARI JAIPONGAN BAGI SISWA DOWN SYNDROME DI SANGGAR PADEPOKAN SEKAR PANGGUNG KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

khususnya dalam pendidikan nonformal di sanggar pelatih sangat berperan penting dalam ketercapaian pembelajaran minat dan bakat yang efektif serta inklusif. Implikasi ini mendorong pemberian dukungan, pelatihan, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan tenaga pendidik, sehingga mereka dapat memberikan kehadiran dalam pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, mendukung serta memadai dalam kelas inklusif bagi anak *down syndrome*. Pembelajaran terhadap siswa *down syndrome* menggunakan metode pembelajaran yang berganti-ganti, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan terhadap metode pembelajaran yang sama pada setiap pertemuannya. Perlu adanya *ice breaking* atau pemecah suasana agar siswa *down syndrome* dapat lebih aktif dan bersemangat kembali ketika suasana hatinya sedang tidak baik.

5.3.2 Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat menjadikan sebuah dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan seni tari dalam pendidikan inklusif. Rekomendasi ini menekankan sebuah penelitian yang lebih mendalam, penelitian ini bertujuan agar dapat menjadi sebuah kebaruan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian kedepannya dengan segi masalah yang berbeda.

